
Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Kolase Dengan Media Ampas Kelapa pada Kelompok B di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Jawa Tengah

Muhsinatul Lu'aali; Herlina Hasan; Cahaya

TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Jawa Tengah; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; TK Taman PAUD Doa Ibu Makassar Sulawesi Selatan.

muhsinahluaili@gmail.com

Abstrak

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, banyak kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak yang cocok dengan usia dini. Salah satu kegiatan yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu melalui kegiatan kolase dengan media ampas kelapa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak pada kelompok B di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus melalui metode kolase dengan media ampas kelapa dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif yang artinya penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang berbentuk angka. Hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa anak yang mendapat nilai belum berkembang sejumlah 1 anak (7.2%), anak yang mendapat nilai mulai berkembang sejumlah 3 anak (21.4%), anak yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan sejumlah 7 anak (50.0%), sedangkan yang mendapat nilai berkembang sangat baik sejumlah 3 anak (21.4%).

Kata Kunci: Kreativitas; Metode Kolase; PAUD

A. PENDAHULUAN

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia dengan segala aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak dari kualitas sumber daya manusia yang menjadi warga negara. Semakin baik kualitas manusianya, bangsa tersebut semakin memiliki peluang besar menuju kemajuan dan kemakmuran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, ayat 14 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Keberadaan Pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai salah satu pendidikan anak usia dini sangatlah penting, karena masa kanak-kanak merupakan penentu kehidupan pada masa mendatang.

Sebagai upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) anak merupakan sasaran prioritas pembangunan. Disamping itu kemampuan profesional guru dalam mengelola kegiatan belajar

mengajar akan mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam mencapai perkembangan yang optimal. Karena itu seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pendidikan dan pengajaran serta tahap-tahap perkembangan anak didik, sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan seringkali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi.

Kenyataannya justru banyak sekolah yang malah menghambat kreativitas anak, seperti; 1) Pengertian pendidik tentang konsep kreativitas masih kurang, 2) Penekanan pembelajaran lebih pada penilaian bukan pada bermain sambil belajar, 3) metode pembelajaran monoton, 4) memberi tugas yang tidak bervariasi, dan tidak menghargai hasil karya anak, 5) Ruang kelas tidak dipenuhi produk hasil karya anak, dan 6) Jenis alat permainan yang tergolong alat permainan kreatif masih kurang. Hal-hal tersebut dapat menghambat kreativitas anak.

TK Pertiwi Medini Undaan Kudus merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di Desa Undaan. Tersedianya waktu untuk mengembangkan kreativitas anak tidak menjadikan kreativitas anak meningkat, tapi malah sebaliknya. yang menjadi masalah di sini kreativitas yang dikembangkan di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus ini masih sangat minim sekali. Hal ini dikarenakan waktu untuk mengembangkan kreativitas anak hanya satu bulan sekali, pengetahuan para guru tentang kreativitas masih sangat minim, tidak adanya alat bermain yang dapat menunjang kreativitas para siswa, metode yang dipakai untuk dapat mengembangkan kreativitas pun tidak bervariasi. Seperti contohnya jika kegiatan pengembangan kreativitas para siswa hanya disuruh untuk menggambar dan mewarnai. Kegiatan monoton seperti ini menyebabkan anak-anak merasa bosan. Bahkan banyak siswa yang tidak hadir pada waktu kegiatan kreativitas.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang artinya penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang berbentuk angka [1]–[4]. Berdasarkan sifatnya yaitu mencoba mengungkapkan suatu fenomena dengan menggunakan dasar perhitungannya atau data kualitatif yang diangkakan. Maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana data yang diperoleh berasal dari angket, maka penelitian ini merupakan penelitian survey. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu mencari solusi, merancang desain dan prosedur serta menentukan sendiri target capaian yang diinginkan [5]

Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian ini bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Berkenaan dengan itu penelitian ini dirancang dalam kerangka penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kreasi menempel bahan dari alam. Untuk itu tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus yang pada siklusnya meliputi empat tahap kegiatan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) refleksi.

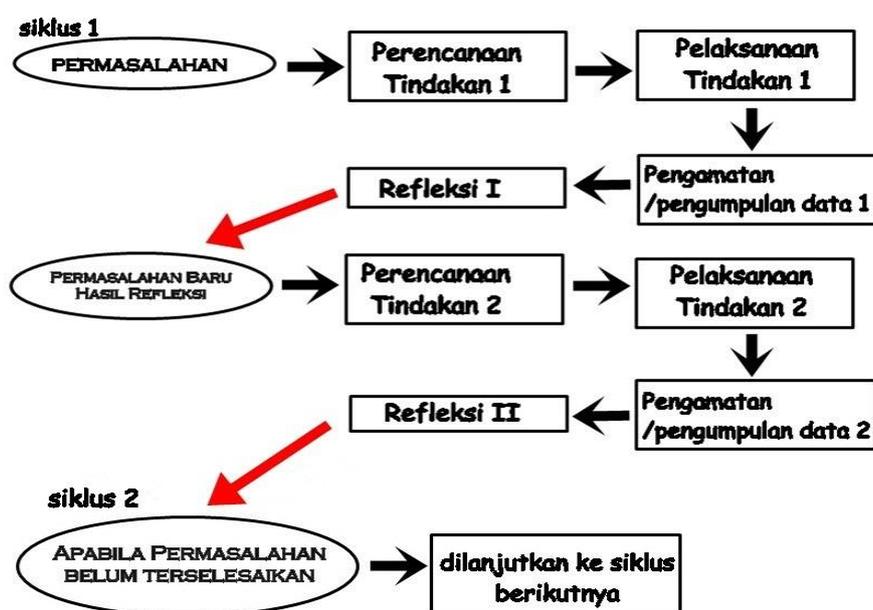
2. Subyek Penelitian, Sumber Data dan Jenis Data

Subyek penelitian ini adalah anak didik TK Pertiwi Medini Undaan Kudus kelompok B yang terdiri 14 siswa. Yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah kelompok B TK Pertiwi Medini Undaan Kudus, khususnya data tentang hasil pengamatan keadaan siswa saat dilaksanakannya proses pembelajaran. Indikator-indikator yang dijadikan sebagai penentu keberhasilan meningkatkan kreativitas siswa adalah keaktifan, keceriaan, tanggapan, dan hasil tes belajar tentang tingkat kefahaman siswa terhadap pembelajaran seni khususnya kolase [6]–[8].

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, kerjasama kelompok saat berdiskusi dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedang data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi.

3. Rancangan Penelitian

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran[9]. Di dalam penelitian tindakan kelas, ada 4 (empat) proses kegiatan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat kegiatan tersebut dilaksanakan secara berulang atau yang disebut siklus.



4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung adalah observasi partisipatif agar hasilnya subyektif. Observasi dilakukan untuk mengamati kreativitas siswa dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan kreativitas anak.

c. Analisis Dokumen

Dokumentasi adalah dokumen-dokumen yang merupakan sumber informasi dari Tindakan Kelas yang mendukung dan memperjelas dari hipotesis tindakan yang dilakukan[5]. Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari dokumen dan arsip. Dokumen itu berupa daftar nilai, daftar hadir, dan arsip-arsip lain yang dimiliki guru, hal ini berfungsi untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dilakukan penelitian.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti; cepat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah[3]. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

Tabel 1: Instrumen dalam Penelitian Tindakan Kelas

Judul	Variabel	Indikator	Aspek Penilaian	Unsur Penilaian
Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Kolase dengan Media Ampas Kelapa	Kreativitas	Keindahan	Merangkai	1.1 Kesatuan
				1.2 Keseimbangan
				1.3 Kebersihan
		Kerajinan	Bentuk	1.1 Keterampilan
				1.2 Kerapian
				1.3 Proporsional

(Sumber: Hasil Analisis Data)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam peningkatan kreativitas, berbagai penyebab munculnya permasalahan, sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, dilakukan serangkaian tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tindakan penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Deskripsi masing-masing siklus dikemukakan berikut ini:

a. Kondisi Awal

Pada kondisi awal kemampuan anak dalam peningkatan kreativitas di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada kondisi anak yang lebih suka main sendiri-sendiri, kurang antusias saat guru memberi pembelajaran tentang kreativitas. Ketidakmampuan anak menciptakan hasil karya sesuai yang diinginkan disebabkan belum adanya keberanian dalam membuat berbagai hasil karya, perasaan takut salah dan juga kurangnya motivasi guru dalam membuat hasil karya baik berupa menggambar, mewarnai, membuat bentuk dengan berbagai media, dll.

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit, dari 14 anak didik hanya 8 siswa yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan Guru, sedangkan yang lain masih dibantu Guru, hal ini berarti kreativitas siswa masih sangat rendah, hal demikian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2: Hasil Observasi Kreativitas Anak

Indikator	Nilai	Jumlah Anak	Prosentase	Keterangan
Kreativitas	Belum Berkembang	4	28.6%	$\frac{8 \times 100}{14} = 57.1\%$ Belum Berkembang
	Mulai Berkembang	2	14.3%	
	Berkembang Sesuai Harapan	5	35.7%	
	Berkembang Sangat Baik	3	21.4%	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil observasi kreativitas anak pada grafik di atas, dapat dikatakan bahwa kreativitas anak masih belum berkembang (57.1%). Hal ini ditandai dengan : Pertama, Kurangnya kreativitas anak dalam membuat kreasi dengan mandiri. Kedua, Metode dalam proses

pembelajaran kreativitas yang digunakan guru kurang tepat. Ketiga, Kurangnya sarana dan prasarana yang mampu mendukung pembelajaran guna meningkatkan kreativitas anak. Akibatnya siswa merasa bosan, jenuh dan mereka mengantuk bahkan ada sebagian siswa ramai di dalam kelas tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru. Dengan rendahnya perkembangan kreativitas siswa, maka diperlukan penerapan metode dan media, yaitu dengan metode kolase dengan media ampas kelapa.

b. Skilus I

Masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator-indikator keberhasilan pada kondisi awal, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus I. Kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut

1) Perencanaan

Pada Siklus I, peneliti membuat Rancangan Program Pembelajaran Harian selama 2 hari, menyediakan alat peraga sebagai media pembelajaran dan membuat lembar observasi atau lembar evaluasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Senin, Selasa dan tanggal 18, 19 November 2019. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal \pm 30 menit di mulai dengan berbaris didepan kelas supaya kondisi anak lebih disiplin serta siap untuk mengikuti pembelajaran yang seraya bermain. Setelah itu dilanjutkan dengan masuk kelas untuk berdo'a, serta salam. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan bercerita tentang pengalaman anak. Tanya jawab jika kita memperoleh sesuatu dari orang lain. Sembari untuk masuk kegiatan inti, anak diajak santai dengan bersenam fantasi menirukan koki saat memasak. Setelah itu guru membicarakan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti \pm 60 menit. Guru menyampaikan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini, yaitu penerapan metode kolase dengan media ampas kelapa dengan tema "membuat gambar rumah" dalam rangka meningkatkan kreativitas anak. Guru menunjukkan cara belajar dengan menggunakan penerapan metode kolase dengan media ampas kelapa kepada anak yang akan digunakan dalam belajar. Setelah itu guru menjelaskan tentang cara belajar menggunakan penerapan metode kolase dengan media ampas kelapa. Guru menjelaskan tentang cara belajar menggunakan penerapan metode kolase dengan media ampas kelapa. Anak mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya terhadap materi yang baru saja disampaikan. Setelah itu anak melaksanakan kegiatan. Guru memotivasi dan memberikan bimbingan kepada anak. Jika anak sudah selesai melaksanakan kegiatan, guru meminta anak untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran dengan tanya jawab penerapan metode kolase dengan media ampas kelapa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atau penilaian oleh peneliti. Kegiatan inti selesai waktunya anak untuk istirahat \pm 30 menit. Anak mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan setelah itu anak bermain di halaman dengan pengawasan guru.

Selanjutnya kegiatan akhir \pm 30 menit. Pada kegiatan akhir ini, peneliti mengulas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam belajar menggunakan penerapan metode kolase dengan media ampas kelapa dengan cara bercakap-cakap, tanya jawab dan pesan moral yang disampaikan melalui penggunaan bahasa yang baik sesuai dengan usia anak.

Tabel 3: Hasil dari Pelaksanaan Siklus I

Indikator	Nilai	Jumlah Anak	Prosentase	Keterangan
Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Kolase Dengan Media Ampas Kelapa	Belum Berkembang	1	7.2%	$\frac{10 \times 100}{14} = 71.4\%$ Mulai Berkembang
	Mulai Berkembang	3	21.4%	
	Berkembang Sesuai Harapan	7	50.0%	
	Berkembang Sangat Baik	3	21.4%	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil observasi pada siklus I dapat diketahui peningkatan kemampuan anak dari jumlah anak yang belum berkembang pada kondisi awal ada 4 anak, pada siklus I jumlah anak yang belum berkembang berkurang menjadi 1 anak (7.2%), jumlah anak yang mulai berkembang pada kondisi awal ada 2 anak, pada siklus I menjadi 3 anak (21.4%), jumlah anak yang berkembang sesuai harapan pada kondisi awal ada 5 anak, pada siklus I menjadi 7 anak (50.0%) dan jumlah anak yang berkembang sangat baik/optimal pada kondisi awal ada 3 anak, pada siklus I menjadi 3 anak (21.4%). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kreativitas melalui metode kolase dengan media ampas kelapa pada Siklus I hanya 71.4 % yang termasuk baik. Sehingga sangat perlu untuk ditingkatkan.

3) Observasi

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dalam penerapan metode kolase dengan media ampas kelapa untuk meningkatkan kreativitas anak pada Siklus I sudah baik, dengan prosentase 72.9% (baik). Dalam Siklus I ini guru sudah termasuk mampu dalam merencanakan pembelajaran dan perbaikan dengan baik.

4) Refleksi

Data yang diperoleh dari pengamatan di atas, menunjukkan kegagalan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan diskusi dengan guru atau teman sejawat diketahui kelemahan-kelemahan sebagai berikut: Anak masih kesulitan berinteraksi dengan temannya dan masih bingung dalam belajar menggunakan metode kolase dengan media ampas kelapa, Kegiatan belajar menggunakan metode kolase dengan media ampas kelapa yang dikembangkan guru kurang menarik dan variatif bagi anak, Kurangnya motivasi yang diberikan kepada anak-anak, sehingga banyak anak yang malu tidak belajar

c. Siklus II

Setelah peneliti melaksanakan pada Siklus I, maka peneliti mencoba untuk melaksanakan kegiatan pada Siklus II sebagai upaya perbaikan penerapan metode kolase dengan media ampas kelapa untuk meningkatkan kreativitas anak, yaitu dengan melakukan prosedur sebagai berikut :

1) Perencanaan

Siklus II peneliti merencanakan dengan membuat Rencana Program Pembelajaran Harian, menyediakan alat peraga sebagai media pembelajaran dan membuat lembar observasi atau penilaian dalam perbaikan kegiatan pembelajaran

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Senin, Selasa dan Rabu tanggal 25, 26 dan 27 November 2019. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II yang di laksanakan adalah sebagai berikut :

Kegiatan Awal \pm 30 menit di mulai dengan berbaris di depan kelas supaya kondisi anak lebih disiplin serta lebih siap untuk mengikuti pembelajaran yang seraya bermain. Setelah itu dilanjutkan dengan masuk kelas untuk berdo'a, serta salam. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bercerita tentang pengalaman anak. Bercakap - cakap pentingnya berbahasa sopan dalam berbicara. Sembari

untuk masuk kegiatan inti, anak diajak berlomba merangkak mengambil alat masak mainan. Setelah itu guru membicarakan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Masuk kegiatan inti \pm 60 menit. Guru mengatur posisi tempat anak sesuai dengan kelompoknya. Guru menyampaikan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan guru bercakap-cakap (diselingi dengan humoris yang bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar anak terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan), sambil memperlihatkan contoh cara membuat gambar buah-buahan yang akan dilakukan. Anak mengamati dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya terhadap materi yang disampaikan. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk maju kemudian guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman anak. Guru memberikan peralatan atau media yang digunakan dalam menggambar buah-buahan, anak sudah bisa menerima dengan lebih tertib dan teratur. Guru mempersilahkan anak mendemonstrasikan menggambar buah-buahan untuk dilaksanakan dengan baik dan benar. Anak memahami dan melaksanakan tugasnya masing-masing. Setelah anak selesai melaksanakan tugasnya masing-masing, maka anak diminta untuk memperhatikan temannya yang masih mendemonstrasikan cara menggambar buah-buahan. Guru meneliti dan menilai hasilnya sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan perbaikan dengan menggunakan lembar observasi anak atau lembar penilaian terhadap anak.

Selanjutnya waktu istirahat \pm 30 menit. Anak diajak untuk membersihkan alat-alat yang digunakan selama bermain menggambar buah-buahan. Kemudian anak cuci tangan, berdo'a sebelum makan, makan bekal, berdo'a sesudah makan. Anak bermain diluar kelas dengan pengawasan guru. Selanjutnya kegiatan akhir \pm 30 menit. Anak masuk kedalam kelas kembali dan guru mengajak anak mengulas kegiatan sehari itu. Kemudian anak berdo'a, salam, lalu pulang.

Tabel 4: Hasil dari pelaksanaan Siklus II

Indikator	Nilai	Jumlah Anak	Prosentase	Keterangan
Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Kolase Dengan Media Ampas Kelapa	Belum Berkembang	-	-	$\frac{12 \times 100}{14} = 85.7\%$ Berkembang Sangat Baik
	Mulai Berkembang	2	14.3%	
	Berkembang Sesuai Harapan	7	50.0%	
	Berkembang Sangat Baik	5	35.7%	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil observasi pada siklus II dapat diketahui peningkatan kemampuan anak dari jumlah anak yang belum berkembang pada siklus I ada 1 anak, pada siklus II sudah tidak ada lagi, jumlah anak yang mulai berkembang pada siklus I ada 3 anak, pada siklus II berkurang menjadi 2 anak (14.3%), jumlah anak yang berkembang sesuai harapan pada siklus I ada 7 anak, pada siklus II menjadi 7 anak (50.0%) dan jumlah anak yang berkembang sangat baik/optimal pada siklus I ada 3 anak, pada siklus II naik menjadi 5 anak (35.7%).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kreativitas melalui metode kolase dengan media ampas kelapa pada Siklus II termasuk berkembang sangat baik mendapat nilai 85.7%. Sehingga menurut kami Siklus II sudah tidak perlu untuk ditingkatkan pada Siklus berikutnya.

3) Observasi

Pengamatan terhadap hasil belajar menunjukkan peningkatan yang berarti. Anak sudah dapat menggambar buah-buahan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, anak terlihat sangat bersemangat dalam belajar menggunakan metode kolase dengan media ampas kelapa untuk meningkatkan kreativitas anak. Mereka dengan penuh tanggung jawab mengikuti pembelajaran metode kolase dengan media ampas kelapa. Kreativitas anak juga meningkat dengan sangat baik.

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dalam penerapan metode kolase dengan media ampas kelapa untuk meningkatkan kreativitas anak pada Siklus II ada peningkatan dibandingkan pada Siklus I, dengan prosentase 87.9% (Sangat Baik). Dalam Siklus II ini guru sudah termasuk mampu dalam merencanakan pembelajaran dan perbaikan dengan sangat baik.

4) Refleksi

Dari pengumpulan data yang diperoleh dalam observasi dan berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, maka hasil refleksi adalah sebagai berikut: Berhasilnya guru dalam menyampaikan materi yang variatif sehingga anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode kolase dengan media ampas kelapa untuk meningkatkan kreativitas anak, Melibatkan anak dalam kegiatan menggambar dengan metode kolase dapat meningkatkan kreativitas anak.

2. Pembahasan

a. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada Siklus I, yaitu dengan lembar penelitian, maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut : Anak yang mendapat nilai belum berkembang sejumlah 1 anak, anak yang mendapat nilai mulai berkembang sejumlah 3 anak, anak yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan sejumlah 7 anak, sedangkan yang mendapat nilai berkembang sangat baik sejumlah 3 anak. Anak yang mendapat nilai belum berkembang sejumlah 7.2%, anak yang mendapat nilai mulai berkembang sejumlah 21.4%, anak yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan sejumlah 50.0%, sedangkan yang mendapat nilai berkembang sangat baik sejumlah 21.4%. Berdasarkan data-data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada Siklus I sebagian anak mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan membuat gambar rumah untuk meningkatkan kreativitas melalui metode kolase dengan media ampas kelapa. Dengan demikian perlu adanya tindak lanjut dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada Siklus II, yaitu dengan lembar penilaian anak maka dapat dilihat hasil penelitian sebagai berikut : Anak yang mendapat nilai belum berkembang pada siklus I sejumlah 1 anak berkurang menjadi tidak ada setelah melaksanakan siklus II, anak yang mendapat nilai mulai berkembang pada siklus I sejumlah 3 anak berkurang menjadi 2 anak setelah melaksanakan siklus II, anak yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan pada siklus I sejumlah 7 anak menjadi 7 anak setelah melaksanakan siklus II, sedangkan yang mendapat nilai berkembang sangat baik pada siklus I sejumlah 3 anak bertambah menjadi 5 anak setelah melaksanakan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan kegiatan menggambar buah-buahan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui metode kolase dengan media ampas kelapa mendapat respon positif, terbukti dengan adanya peningkatan keberhasilan anak dalam kegiatan tersebut. Anak yang mendapat nilai belum berkembang pada siklus I sejumlah 7.2% berkurang menjadi 0% setelah melaksanakan siklus II, anak yang mendapat nilai mulai berkembang pada siklus I sejumlah 21.4% berkurang menjadi 14.3% setelah melaksanakan siklus II, anak yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan pada siklus I sejumlah 50% menjadi 50% setelah melaksanakan siklus II, sedangkan yang mendapat nilai berkembang sangat baik pada siklus I sejumlah 21.4% bertambah menjadi 35.7% setelah melaksanakan siklus II. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II perbaikan kegiatan menggambar buah-buahan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui metode kolase dengan menggunakan ampas kelapa mengalami peningkatan yang lebih optimal. Anak lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada Siklus II sudah dianggap mampu dan berhasil dalam mengatasi tingkat kesulitan menggambar dan membentuk untuk meningkatkan kreativitas anak melalui metode kolase dengan media ampas kelapa, sehingga tidak perlu dilakukan ke siklus berikutnya. Dari hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa hasil Siklus I dan Siklus II terus mengalami peningkatan atau kenaikan yang signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan menggambar dan membentuk untuk meningkatkan kreativitas anak melalui metode kolase dengan media ampas kelapa di Kelompok B1 TK Pertiwi Medini Undaan Kudus.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus dan dari data analisis diperoleh kesimpulan bahwa anak yang mendapat nilai belum berkembang sejumlah 1 anak, anak yang mendapat nilai mulai berkembang sejumlah 3 anak, anak yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan sejumlah 7 anak, sedangkan yang mendapat nilai berkembang sangat baik sejumlah 3 anak. Anak yang mendapat nilai belum berkembang sejumlah 7.2%, anak yang mendapat nilai mulai berkembang sejumlah 21.4%, anak yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan sejumlah 50.0%, sedangkan yang mendapat nilai berkembang sangat baik sejumlah 21.4%. Anak yang mendapat nilai belum berkembang pada siklus I sejumlah 7.2% berkurang menjadi 0% setelah melaksanakan siklus II, anak yang mendapat nilai mulai berkembang pada siklus I sejumlah 21.4% berkurang menjadi 14.3% setelah melaksanakan siklus II, anak yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan pada siklus I sejumlah 50% menjadi 50% setelah melaksanakan siklus II, sedangkan yang mendapat nilai berkembang sangat baik pada siklus I sejumlah 21.4% bertambah menjadi 35.7%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Arikunto, "Penelitian tindakan kelas," 2012.
- [2] A. Suharsimi, "metodologi Penelitian," *Yogyakarta Bina Aksara*, 2006.
- [3] S. Arikunto, *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- [4] A. Suharsimi, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," *Jakarta: Rineka Cipta*, pp. 120–123, 2006.
- [5] M. Murniati, "Efektivitas Pesan Dakwah Terhadap Peningkatan Behaviorisme Anak," *An-Nida J. Komun. Islam*, vol. 10, no. 1, 2018.
- [6] A. T. A. Palintan, "Penggunaan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak," *Al-Athfal J. Pembelajaran Dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, 2018.
- [7] N. Rahayu, "Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Permainan Kolase Ampas Kelapa Anak Usia Dini di PAUD Al-Faiz Kota Langsa," *At-Tarbiyah*, vol. 7, no. 1, pp. 1–13, 2020.
- [8] D. Triyana, "Pengaruh Media Kolase Ampas Kelapa Terhadap Keterampilan Motor Halus Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani II Kedamaian Bandar Lampung Tahun 2020/2021." UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- [9] H. E. Mulyasa, "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)," *Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010.